

## ABSTRAK

Perilaku kekerasan adalah salah satu respon marah yang diekspresikan dengan melakukan ancaman, menciderai orang lain, dan atau merusak lingkungannya. Penerapan terapi relaksasi nafas dalam pada masalah keperawatan perilaku kekerasan merupakan salah satu penerapan yang tepat untuk pasien perilaku kekerasan. Terapi relaksasi nafas dalam bertujuan untuk mengatur emosi agar emosi marah tidak berlebihan dan tidak terjadi pada tingkat intensitas yang tinggi. Tujuan penerapan terapi relaksasi nafas dalam yaitu untuk mengetahui apakah pasien perilaku kekerasan di Ruang Gelatik Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya mampu mengontrol marah sehingga menurunkan tingkat perilaku kekerasan.

Metode penerapan yang digunakan adalah studi kasus dengan melakukan asuhan keperawatan kepada pasien meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengkajian keperawatan jiwa, wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan data rekam medis.

Hasil penelitian selama diberikan tindakan keperawatan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan terapi relaksasi nafas dalam kepada pasien selama 3 hari didapatkan hasil pasien mampu mengontrol perilaku kekerasan.

Semakin tidak teraturnya penerapan terapi relaksasi nafas dalam terhadap pasien perilaku kekerasan dapat berpengaruh pada kondisi pasien, orang lain, dan lingkungan, sehingga motivasi dan kesadaran diri kita juga sebagai tenaga kesehatan dibutuhkan dalam membantu melakukan terapi relaksasi nafas dalam pada pasien perilaku kekerasan.

**Kata Kunci :** Perilaku Kekerasan, Terapi Relaksasi Nafas Dalam